

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian tentang Metode An-Nahdliyah

##### 1. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah, adalah salah satu metode dari sekian metode cara cepat belajar membaca Al-Qur'an. Bentuk dari metode ini adalah menggunakan sistem berjenjang, yaitu terdiri dari beberapa jilid, antara lain jilid 1,2 3, 4, 5 dan 6, yang masing-masing tingkatan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Artinya semakin tinggi tingkat jilidnya, maka semakin tinggi pula tingkat kesulitannya.<sup>1</sup>

Dalam penerapan sistem ini, peserta ( siswa ) pemula yaitu siswa - siswa yang belum mengetahui atau belum bisa membaca tulisan arab diberikan buku panduan cara membaca Al-Qur'an yang diterbitkan oleh lembaga Ma'arif NU Tulung Agung, yang disebut dengan kitab panduan cara cepat membaca Al-Qur'an, yang terdiri dari enam jilid tersebut. Dalam metode An-Nahdliyah memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh metode-metode yang lain, yakni dengan memberikan aba-aba hitungan ketukan angka "satu, dua" pada setiap kata atau kalimat yang ada pada kitab panduan tersebut dengan memakai tongkat kecil untuk memudahkan pengajaran.

---

<sup>1</sup> Moh. Mungin Arif dan Khanan Mukhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP Ma'arif, 2003), 9.

Adapun tujuan diajarkannya mata pelajaran Baca Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah adalah:

- a. Memberantas buta huruf Al-Qur'an.
- b. Mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an.<sup>2</sup>

## 2. Ciri-ciri metode An-Nahdliyah

Metode pengajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah yang dipopulerkan dengan cepat tanggap belajar Al-Qur'an, dikembangkan dengan maksud agar :

- a. Tumbuh sikap kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an.
- b. Tumbuh sikap cepat dan tanggap terhadap belajar dan mengajar Al-Qur'an.

Adapun ciri khusus metode ini adalah :

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*.
- c. Penerapan *Qo'idah Tajwid* dilaksanakan secara praktis dan dipadu dengan *titian murotal*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Mungin arif dan Khanan Mukhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*, 9.

<sup>3</sup> Ibid, 9.

- d. Siswa lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan proses.
  - e. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dengan cara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses *musafahah*.
  - f. Evaluasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.
  - g. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Baghdaiyah.<sup>4</sup>
3. Metode-metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah:
- a. Metode Demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh praktis dalam melafalkan *lafadz* huruf dan cara membaca hukum-hukum bacaan.
  - b. Metode *Drill*, yaitu siswa disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan *makhroj* dan hukum bacaan sebagaimana yang sudah dicontohkan guru.
  - c. Tanya Jawab, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
  - d. Metode Ceramah, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Moh. Mungin Arief & Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung*, 10.

<sup>5</sup> *Ibid*, 12.

## B. Kajian Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian kemampuan Membaca

Pada dasarnya kata kemampuan berasal dari kata "mampu" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kuasa (bisa, sanggup), melakukan sesuatu, dapat, atau berada (mempunyai harta berlebih). Dan kata "kemampuan" berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau kekayaan.<sup>6</sup>

Sedangkan kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan atau keahlian penguasaan yang dimiliki seseorang baik membaca atau menulis Al-Qur'an. Di dalam membaca ini dibutuhkan suatu kebiasaan yang memerlukan waktu yang lama. Kebiasaan menurut H.C Witherington adalah "cara bertindak atau berbuat yang, seragam".<sup>7</sup>

Apabila suatu kegiatan/sikap, baik yang bersifat fisik atau mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan/sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Dapat dipahami bahwa, terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu yang singkat, tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang memakan waktu yang lama. Selain waktu, faktor keinginan, kemampuan dan motivasi harus ada.<sup>8</sup> Apabila minat itu sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 552-553.

<sup>7</sup> Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1991), 140.

<sup>8</sup> Tampubolon, *Kemampuan Membaca* (Bandung: Angkasa, 1987), 228

kebiasaan membaca pun akan berkembang, Tempat yang terbaik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah, terutama karena suasana kekeluargaan itu. Waktunya sebaiknya sedini mungkin semasa kanak-kanak.

Sejak kecil orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam melatih kebiasaan membaca dini. Menurut Durkin yang dikutip dalam buku yang berjudul *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* karangan Tampubolon telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini.<sup>9</sup> Dengan ini membuktikan adanya keuntungan bagi orang tua yang membiasakan membaca khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Karena pada anak-anak memiliki rasa ingin tahu sangat tinggi dan mudah diatur, serta dapat mempelajari sesuatu dengan cepat dan mudah.

Selanjutnya pengertian membaca menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan / hanya dalam hati)."<sup>10</sup>

Sedangkan menurut E.P Hutabarat membaca adalah

Proses dimana pikiran seseorang menerjemahkan lambang--lambang yang tertulis/tercetak menjadi gagasan yang ingin

<sup>9</sup> Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan kebiasaan Membaca Pada Anak* (Bandung: Angkasa, 1993), 63

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, 72.

disampaikan penulis, dan upaya memahami gagasan itu. Seseorang dikatakan berhasil membaca, jika dapat menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh tulisan. Membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata tetapi sejauh lebih dalam lagi, yaitu dapat memahami gagasan yang di sampaikan kata-kata yang tampak itu.<sup>11</sup>

Sejalan dengan itu The Liang Gie juga memberikan pengertian tentang membaca, yaitu:

Membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihat dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya. Jadi membaca bukanlah kegiatan mata memandang serangkaian kalimat dalam bahan, melainkan terutama adalah kegiatan pikiran memahami suatu keterangan melalui indera penglihat.<sup>12</sup>

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik kegiatan mental, karena bagian-bagian mental untuk menemukan makna atau tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh, khususnya mata yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental, karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat di dalamnya.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia menulis memiliki arti membuat huruf (angka) dan sebagainya dengan pena, melahirkan pikiran, perasaan menggambar, mengukir, membatik.<sup>13</sup>

Menulis merupakan kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan sebagaimana kebiasaan membaca

<sup>11</sup> E.P Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta: BPK hiulia, 1998), 41

<sup>12</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Libert, 1994), 61

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, 968.

juga memerlukan waktu yang lama serta faktor-faktor yang lain yang harus ada. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca dan menulis ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu, minat, perpaduan antara (keinginan, kemauan, dan motivasi), dan keterampilan membaca menulis.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang dan seragam. Kegiatan membaca ini telah membudaya pada diri seseorang yang timbul karena adanya minat, keterampilan dan motivasi untuk selalu memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya.

Al-Qur'an berasal dari kata qoro'a yang berarti bacaan. Pengertian ini diambil dengan berdasarkan Al-Qur'an yaitu surat Al-Qiyamah ayat 17 sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang mengumpulkan (di dadamu) dan membuat pandai membacanya lalu ikutlah bacaan itu". (al Qiyamah: 17).<sup>15</sup>

Dari pengertian ayat di atas bahwa Al-Qur'an bukan hanya merupakan sekedar kitab-kitab yang dibaca pada saat-saat diperlukan tetapi ia harus senantiasa di baca dan diresapi untuk menumbuhkau beberapa pengertian baru dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

<sup>14</sup> Tampubolon, *Kemampuan Membaca*, 229.

<sup>15</sup> Q.S. Al-Qiyamah, 17.

Al-Qur'an secara istilah menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam *at-Tibyan fi Ulumu Al-Qur'an* adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengart lafadz dan maknaiya dari Allah, yang diriwayatkan secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, yang dimulai dengan Surat al-Fatihah, dan diakhiri dengan Surat An-Nas.<sup>16</sup>

Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT., yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, yang membacanya adalah ibadah.<sup>17</sup>

Kata As-Sayuti dalam *Al-Itmam*, dalam Hasbi Ash-Shiddieqy mengatakan, bahwa:

Watas arti kata Al-Qur'an adalah Kalamullah/firman Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun surat terpendek membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi yang membacanya.<sup>18</sup>

Dari berbagai pendapat di atas mengenai pengertian Al-Qur'an dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umatnya, tertulis dalam mushaf-mushaf dan di sampaikan kepada manusia

<sup>16</sup> Mustamir, *Sembuh dan Sehat dengan Mukjizat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lingkaran, 2007), 7.

<sup>17</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 16.

<sup>18</sup> Hashi Ash- Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 3.

secara mutawatir dan juga sebagai mukjizat yaitu suatu peristiwa keistimewaan yang berada di luar jangkauan manusia pada umumnya yang menjadi bukti kerasulan Nabi untuk melemahkan orang-orang yang mengingkari Allah dan rasulnya serta bagi yang membacanya adalah ibadah bahwa membaca Al-Qur'an mempunyai nilai ibadah. Dalam membaca yang bernilai ibadah tersebut ada dua kategori, yaitu: <sup>19</sup> pertama harus dibaca di dalam shalat, yang kedua bahwa pahala membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca yang tidak Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi pengembangan akal budaya manusia, khususnya umat Islam. Dengan demikian maka dalam menghadapi tantangan hidup, umat Islam berusaha mengharapkan petunjuk dan pedoman utama bagi Islam dan wajib untuk menaatinya, melebihi segala sesuatu selainnya. Itulah idealnya kepercayaan umat Islam.<sup>20</sup> Dimana ketika kita membacanya terasa tenang dan senang.

Dengan begitu luasnya kandungan Al-Qur'an yang mengandung ilmu pengetahuan menjadi suatu bukti kebesaran dan kekuatan Allah. Di samping itu dengan mempelajarinya dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, seorang muslim diharapkan untuk selalu membaca Al-Qur'an, dan juga memahami, dan menghayati, dan mengamalkan isi kandungannya.

Ketika seorang muslim membacanya seakan-akan hati yang mendengarnya menjadi damai dan rumah terasa bercahaya. Karena

---

<sup>19</sup> Mustamir, *Serbuh dan Sehat Dengan Mukjizat Al-Qur'an*, 6.

<sup>20</sup> Yusuf Al-Qorrdhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar:2000), 161.

keutamaan membacanya Al-Qur'an Rosulullah memberikan motivasi dan sugesti untuk giat membacanya. Adapun nilai keberuntungan yang akan didapatkan bagi pembaca al-Qur' an adalah:

- a. Nilai pahala
- b. Obat (terapi) jiwa yang gundah
- c. Memberikan syafaat
- d. Malaikat turun memberikan rahmat dan keterangan
- e. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat.<sup>21</sup>

Selain perintah mendidik anak didik Al-Qur'an Rosulullah saw menekankan pentingnya mendidik menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan imla'/dikte atau sebaliknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf.<sup>22</sup>

Anjuran menulis ini sesuai dengan wahyu kedua yaitu surat al-Qalam yang herisi pentingnya qilam (plat tulis dan cetak) berikut tulis-menulis, pada wahyu yang turuji pertama yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berisi menggalakkan tradisi tulis menulis. Kitab suci Al-Qur'an sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu al-Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Jadi selain perintah membaca juga sangat penting memelihara Al-Qur'an dengan menggalakkan tulis menulis.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Syariffuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani, 2004), 46-48.

<sup>22</sup> Ibid, 68.

<sup>23</sup> Ibid, 69.

Perintah membaca (iqra) dapat diartikan usaha menalarkan ilmu pengetahuan sedangkan menulis (qalam) diartikan sebagai usaha menyebar luaskan ilmu pengetahuan, seperti komputer atau internet.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam ilmu pengetahuan terdapat keserasian di dalam Al-Qur'an karena dengan membacanya akan terbukti luasnya ilmu pengetahuan dan dengan menulis dapat membuktikan keaslian Al-Qur'an.

Secara leksikal, kata qur'an mengandung arti bacaan dan baru pada perkembangan kemudian dianggap merujuk kepada arti teks yang dibaca. Al-Qur'an kerap menyebutkan dirinya sebagai kitab, yang berarti tulisan berupa buku, dengan demikian makna penting membaca dan menulis kitab wahyu telah ditekankan sejak awal permulaan Islam.<sup>24</sup>

Dari pengertian tersebut di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang (dalam artian terampil) dalam melafalkan, membunyikan dan melisankan ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk itu dibutuhkan seseorang yang "mampu menulis huruf-huruf/ayat-ayat dengan benar"<sup>25</sup>, serta dibutuhkan seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an* (Bandung: Maiju', 2002), 14.

<sup>25</sup> As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan, dan Pengembangan Membaca, Menulis, Mernahami Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPTQ, 2001), 29.

<sup>26</sup> *Ibid*, 20.

Jadi menurut penulis kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam hal membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Untuk itu bagi seorang muslim perlu adanya belajar agar dapat membaca dengan fasih dan benar serta tahu panjang pendeknya makharijul hurufnya, tajwidnya, dan yang memahami maksud isi kandungan di dalamnya. Proses pemahaman Al-Qur'an itu sangat menentukan, karena pada setiap langkah akan terpenggil untuk berhubungan dengan Allah. Membaca Al-Qur'an dengan benar berarti mempunyai keimanan yang keras untuk hidup secara Qur'ani. Sehingga tidak ada kata terlambat untuk terus belajar Al-Qur'an walaupun satu ayat saja merupakan amal sholeh dan pasti akan mendapatkan pahala serta Allah akan melipat gandakannya.

#### 1. Dasar- Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam perintah membaca sesuai dengan firman Allah Qur' an Surat Al-'Alaq: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Maha Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>27</sup>

Al-Qur'an surat Al-Muzamil, ayat 4:

<sup>27</sup> Q.S. Al-'Alaq, 30: 1-5.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.<sup>28</sup>

Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan al-Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.<sup>29</sup>

Al-Qur'an surat Al-Fatir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi.<sup>30</sup>

Al-Qur'an Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: Nun, demi kalam dan api yang mereka tulis.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Q.S. Al-Muzamil, 4.

<sup>29</sup> Q.S. Al-A'raf, 204.

<sup>30</sup> Q.S. Al-Fatir, 29.

<sup>31</sup> Q.S. Al-Qalam, 1.

Di dalam ayat-ayat di atas merupakan dasar-dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Perintah membaca dan menulis menjadikan seseorang dasar untuk selalu belajar Al-Qur'an. Dengan belajar Al-Qur'an maka dapat menjadi obat bagi diri sendiri apalagi bagi yang mendengarnya hati terasa tenang. Kemudian jika seorang muslim dapat mengamalkannya / mengajarkan Al-Qur'an maka mereka akan mendapatkan kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat.

### **C. Kajian tentang Pengertian Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, orang yang membaca dan memahaminya akan mendapatkan pahala dan hidayah dari Allah.<sup>32</sup>

Di dalam buku *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)* karangan Muhammad Aly Ash-Shabuny mendefinisikan Al-Qur'an sebagai Kalam Allah yang tiadaandingannya (Mu'jizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Deparg, 2000), 18.

ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>33</sup>

Menurut Munawar Khalil di dalam bukunya *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya<sup>34</sup>

Menurut Dr. Muhamad Shubhi Shalih di dalam buku *Sejarah Al-Qur'an* karangan A. Athaillah, Al-Qur'an adalah kalam yang mu'jiz (yang dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang membacanya dianggap ibadah.<sup>35</sup>

Para ahli ushul, Fuqaha, dan Ulama' Arab memberi pengertian tentang Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang melemahkan, diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, dipindahkan darinya dengan mutawatir, dihukumi beribadah dengan membacanya. Ini berarti bahwa Al-Qur'an lafal dan maknanya dari Allah Ta'ala, dan tak lain bagi Rasul SAW kecuali hanya menyampaikan saja.<sup>36</sup>

<sup>33</sup>Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), 18.

<sup>34</sup>Munawar Khalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 179.

<sup>35</sup>A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 14.

<sup>36</sup>Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, Syamsudin Yahya, *Metode Pengajaran Al-Qur'an* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 27.